Ngaliman
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 3, No. 1, Februari 2024

Pendampingan Optimalisasi Lahan Pekarangan Menjadi Lahan Tanaman Holtikultura Yang Punya Nilai Jual Tinggi Desa Jatikalen Kabupaten Nganjuk

Siti Makhmudah[1], Zainal Arifin[2]

[1,2] STAIM Nglawak Kertosono Nganjuk

Email: makhmudahsiti87@gmail.com

ABSTRAK

Budidaya tanaman holtikultura merupakan suatu rangkaian kegiatan pertanian dari awal penanaman hingga proses pemanenan. Berbeda dengan penanaman holtikultura yang di tanam di lahan persawahan, penanaman holtikultura ini penulis tanam pada media polibek yang tidak memerlukan lahan yang sangat luas. Sebab di sini penulis ingin memanfaatkan lahan pekarangan warga yang sangat luas tapi tidak di tanami apa-apa. Karena lahan pekarangan di sini yaitu di desa Jatikalen hanya di biarkan begitu saja tanpa ada pemanfaatan yang maksimal. Selain bisa memanfaatkan lahan pekarangan rumah yang kosong, penanaman tanaman holtikultura ini juga bisa menambah penghasilan warga jika tanaman holtikultura ini panen. Dari uraian diatas timbul rumusan masalah: 1. Bagaimana kondisi masyarakat des jatikalen dalam mengolah lahan dilingkungan sekitar sebelum ada pendampingan 2. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk mendukung tewujudnya masyarakat yang berdaya dan mandiri dibidang mengolah lahan kosong untuk meningkatkan taraf ekonomi 3. Bagaimana kondisi masyarakat desa jatikalen setelah ada pendampingan terutama dibidang ekonomi. Setelah diadakan pendampingan diperoleh kesimpulan: 1. Kondisi masyarakat desa jatikalen sebelum pendampingan meskipun semangat mencari nafkah akan tetapi penghasilan masih kurang 2. Bentuk kegiatan pendampingan yang dilakukan meliputi pengolahan lahan kosong disekitar lingkungan rumah melalui budidaya tanaman holtikultura melalui pemberian materi dan pelatihan 3. Setelah program pendampingan selesai, muncul kepercayaan masyarakat akan potensi diri secara ekonomi sehingga melahirkan tenaga pekerja baru dan lapangan kerja baru serta meningkatkan penghasilan ekonomi

Kata Kunci: optimalisasi lahan, tanaman holtikultura dan nilai jual

.

ABSTRACT

Cultivation of horticultural crops is a series of agricultural activities from the beginning of planting to the harvesting process. In contrast to horticultural planting which is planted in rice fields, we plant this horticultural planting in polybag media which does not require a very large area of land. Because here we want to take advantage of the residents' yards, which are very large but are not planted with anything. Because the yard land here, namely in Jatikalen village, is just left like that without maximum utilization. Apart from being able to utilize empty home gardens, planting these horticultural plants can also increase residents' income if these horticultural plants are harvested. From the description above, the problem formulation emerges: 1. What was the condition of the Jatikalen village community in cultivating land in the surrounding environment before assistance was provided 2. What activities were carried out to support the realization of an empowered and independent community in the field of cultivating empty land to improve economic standards 3. What is the condition of the community Jatikalen village after assistance, especially in the economic sector. After the mentoring was carried out, the following conclusions were obtained: 1. The condition of the Jatikalen village community before the mentoring, although they were enthusiastic about earning a living but their income was still lacking. 2. The form of mentoring activities carried out included cultivating empty land around the house environment through cultivating horticultural plants through providing materials and training. 3. After the program Once the assistance is complete, community confidence emerges in their own economic potential, thereby giving birth to new workers and new jobs and increasing economic income

Keywords: *land optimization, horticultural plants and selling value*

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara agraris dimana mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Sehingga lahan pertanian di Indonesia sangat luas. Lahan pertanian yang sangat luas ini biasanya di tanami padi, jagung, tebu, dan berbagai macam sayuran. Biasanya untuk sayuran ini adalah jenis sayuran dari tanaman holtikultura.

Pada umumnya , tanaman holtikultura adalah jenis tanaman yang nilai baik bagi para petani untuk di budidayakan. Selain karena sesuai dengan lahan pertanian dan menjadi komoditas yang banyak tersebar di berbagai wilayah, pergiliran tanaman holtikultura dapat dilakukan setiap tahunnya sesuai permintaan pasar yang seringkali berubah-ubah.

Budidaya tanaman holtikultura merupakan suatu rangkaian kegiatan pertanian dari awal penanaman hingga proses pemanenan. Berbeda dengan penanaman holtikultura yang di tanam di lahan persawahan, penanaman holtikultura ini penulis tanam pada media

polybag yang tidak memerlukan lahan yang sangat luas. Sebab di sini penulis ingin memanfaatkan lahan pekarangan warga yang sangat luas tapi tidak di tanami apa-apa.

Karena lahan pekarangan di sini yaitu di desa Jatikalen hanya di biarkan begitu saja tanpa ada pemanfaatan yang maksimal. Selain bisa memanfaatkan lahan pekarangan rumah yang kosong, penanaman tanaman holtikultura ini juga bisa menambah penghasilan warga jika tanaman holtikultura ini panen.

Dalam mengembangkan program tanaman holtikultura ini juga melibatkan masyarakat khususnya para ibu-ibu anggota Koperasi Simpan Pinjam Amanah. Selain memanfaatkan penanaman holtikultura , penulis juga akan membuat pupuk kompos sebagai campuran dari media tanam holtikultura.

Kegiatan pendampingan ini melibatkan secara aktif semua stakeholder/pihak-pihak yang relevan dan mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang baik. Dimana di sini penulis hanya sebagai fasilitator bagi para ibu-ibu anggota Koperasi Simpan Pinjam Amanah.

Pengabdian berbasis PAR ini mengacu pada penelitian terdahulu tentang pemberdayaan masyarakat yang berjudul Pemberdayaan Ekonomi Transformatif: Pendampingan Manajemen Bisnis pada Jamaah Musholla Putri Manbaul Falah Desa Manyarsidorukun Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Adapun hasil dari penelitian ini adalah adanya hasil yang terukur yang terlihat nyata dalam setiap tools pengabdian yang dilaksanakan. Ada perubahan yang lebih baik.

Berangkat dari penjabaran diatas dan termotivasi dari pengabdian masyarakat berbasis PAR yang sudah ada. Oleh karena penulis semakin tertarik ingin memanfaatkan lahan pekarangan rumah yang kosong menjadi lahan perkarangan yang memiliki nilai guna bagi pemiliknya dengan menggunakan metode penelitian PAR , terkhusus motivasi untuk ibu-ibu anggota Koperasi Simpan Pinjam Amanah , dengan judul " Optimalisasi Lahan Pekarangan Menjadi Lahan Tanaman Holtikutura Yang Punya Nilai Jual Tinggi".

Berangkat dari analisis situasi diatas maka dapat diambil fokus program dari kegiatan pengabdian ini adalah Bagaimana pengoptimalisasian lahan pekarangan yang kosong

menjadi lahan pekarangan yang mempunyai nilai jual tinggi dengan adanya tanaman holtikultura.

Adapun tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis dan mengetahui cara mengoptimalisasikan lahan pekarangan menjadi lahan yang punya nilai jual tinggi dengan adanya tanaman holtikultura. Pengabdian berbasis PAR ini mengacu pada penelitian terdahulu tentang pemberdayaan masyarakat yang berjudul Pemberdayaan Ekonomi Transformatif: Pendampingan Manajemen Bisnis pada Jamaah Musholla Putri Manbaul Falah Desa Manyar sidorukun Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Adapun hasil dari penelitian ini adalah adanya hasil yang terukur yang terlihat nyata dalam setiap tools pengabdian yang dilaksanakan. Ada perubahan yang lebih baik.
komunitasnya.

B. Metode Pengabdian

Adapun metode pendampingan yang dilakukan pada pengabdian berbasis PAR ini diawali dari kegiatan PAR adalah dimulai dengan penggalian data secara observasi dan wawancara terkkait dengan masalah yang dominan pada Desa Jatikalen khususnya yang nantinya akan diangkat sebagai masalah utama. Dari hasil observasi dan wawancara kemudian dilakukan pengolahan data, penetapan masalah yang paling urgen serta mampu di selesaikan oleh TIM PAR di desa Jatikalen dan langsung ditindaklanjuti dengan melakukan aksi yang relevan dengan permasalahan tersebut.

Berawal dari latar belakang diatas, dimulai dengan penggalian data secara observasi dan wawancara masalah yang dominan pada desa Jatikalen khususnya yang nantinya akan di angkat sebagai masalah utama.

Dari hasil observasi dan wawancara kemudian dilakukan pengolahan data, penetapan masalah yang urgen dan mampu di selesaikan dan tim pengabdian masyarakat STAIM segera melaksanakan tugas pengabdian masyarakat dengan mengadakan pendampingan di desa Jatikalen dan langsung di tindak lanjuti dengan melakukan aksi yang relevan dengan permasalahan tersebut bersama masyarakat. Langkah pertama yaitu mapping.

Mapping merupakan penggambaran kondisi wilayah secara detail, oleh karena itu untuk menghindari kekeliruan informasi , posisi, dan kondisi penduduk, penulis mengadakan musyawarah yang bertempat di balai desa Jatikalen.

1. *Kalender Musim*

Kehidupan masyarakat di desa Jatikalen yang mayoritas petani kurang lebih di pengaruhi oleh tata cara pola tanam dalam jangka waktu tertentu. Kehidupan sosial ekonomi masyarakat sangat di pengaruhi oleh musim tanam, musim panen, musim hujan, musim paceklik, dan musim pancaroba.Untuk musim pancaroba dimana banyak penyakit terjadi pada bulan Agustus dan bulan Sepember. Sementara itu masalah kegiatan desa itu meliputi kegiatan nyadran di setiap dusun dan juga kegiatan Agustusan.[7]

2. *Transektor (Penelusuran Desa)*

Setelah mendapatkan gambaran wilayah desa Jatikalen yang meliputi dusun Song-song, dusun Jati, dusun Jati, dusun Kalen, dan dusun Kedungtunggak. Maka dalam kegiatan transektor ini, penulis menelusuri semua dusun di desa Jatikalen untuk mengamati secara langsung lingkungan dan keadaan sumber daya alam, perubahan-perubahan keadaan dan potensi-potensi , serta masalah yang terjadi di desa Jatikalen.

Setelah mengamati keadaan desa secara keseluruhan banyak sekali potensi-potensi desa dan masalah-masalah desa yang timbul. Meskipun begitu tetapi banyak sekali potensi-potensi yang ada dalam desa Jatikalen seperti potensi membuka usaha bagi bidang ekonomi dan lain sebagainya. Dalam bidang pertanian juga sudah baik dengan yang di ikuti usaha peternakan seperti peternakan sapi, peternakan bebek, dan juga peternakan telur puyuh dan juga di desa Jatikalen juga terdapat pabrik ayam petelur dan juga pabrik beras.

3. *Time Line (Alur Sejarah)*

Nama Jatikalen merupakan gabungan dari nama dua dusun yang ada di desa yaitu Jati dan Kalen. Asal usul nama Jati dan Kalen ini sampai saat ini tidak terletak dalam sejarah desa, justru sejarah desa Jatikalen dimulai dari dusun Song-song. Nama Song-song dalam bahasa Jawa berarti payung.

4. *Trend And Change (Bagan Perubahan dan kecenderungan)*

Trend and Change merupakan teknik penelusuran yang memfasilitasi masyarakat desa Jatikalen dalam bentuk bagan untuk mengenali perubahan dan kecenderungan di berbagai keadaan, kejadian, serta kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu di wilayah desa Jatikalen dari waktu ke waktu. Kecenderungan dan perubahan merupakan perpindahan keadaan yang menunjukan pada waktu tertentu, terdapat kejadian yang berhubungan secara struktural dan membentuk sebuah keadaan baru yang memiliki hubungan antara satu dengan yang lainnya. Data kecenderungan dan perubahan ini mewakili keadaan wilayah Jatikalen yang terus mengalami perubahan. Data ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan jenis usaha dan pekerjaan umum masyarakat desa Jatikalen. Adapun ciri dari bagan *Trend and Change* (bagan perubahan dan kecenderungan) adalah bagan ini mengkaji suatu keadaan yang dihubungkan dengan patokan waktu, contoh dengan patokan setiap dua tahun sekali dan lain sebagainya.

5. Perumusan Masalah

a. Pohon Masalah dan Pohon Harapan

Setelah mengamati keseluruhan masalah yang ada di desa Jatikalen, penulis menemukan berbagai permasalahan yang menuntut untuk di pecahkan. Namun dari berbagai masalah yang timbul tersebut tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan semuanya. Akhirnya penulis hanya memfokuskan pada satu masalah yang di rasa mampu untuk di selesaikan secara bersama. Dari berbagai masalah yang ada penulis mencoba menyelesaikan masalah yang ada di desa Jatikalen seperti yang bisa di lihat pada pohon masalah.

Pohon masalah yang diambil dari desa Jatikalen seperti halnya yang tertera dalam bagan di atas permasalahan yang di ambil adalah berkenaan dengan sosial masyarakat, khususnya pada masalah kemiskinan di desa Jatikalen. Masalah kemiskinan ini di sebabkan oleh penghasilan yang rendah dan juga masalah pengangguran.

Pohon Harapan Pohon Harapan adalah suatu gambaran apa yang hendak penulis inginkan untuk menyelesaikan masalah yang ada pada pohon masalah.

Dari pohon harapan di atas dapat di ambil suatu keputusan bahwa dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang kosong pada setiap rumah warga. Dengan memanfaatkan lahan itu seperti di manfaatkan untuk penanaman tanaman holtikultura maka hasil dari tanaman yang

berbuah dapat di jual dan dapat menghasilkan pendapatan bagi pemiliknya dan otomatis dapat pula mensejahterakan pemilik lahan tersebut.

b. Matrik Ranking

Setelah menyusun pohon masalah dan pohon harapan, maka dapat di simpulkan bahwa skor nilai di atas sama yaitu masalah SDM rendah dan masalah tidak mampu memanfaatkan lahan yang kosong. Tetapi penulis lebih memfokuskan pada masalah penanganan yang masyarakat tidak mampu untuk memanfaatkan lahan kosong pekarangan pada rumah mereka yang apabila bisa di manfaatkan dapat mendatangkan hasil yang tinggi.

c. Pemilihan subjek dampingan

Budidaya tanaman holtikultura merupakan suatu rangkaian kegiatan pertanian dari awal penanaman hingga proses pemanenan. Berbeda dengan penanaman holtikultura yang di tanam di lahan persawahan, penanaman holtikultura ini penulis tanam pada media polybag yang tidak memerlukan lahan yang sangat luas. Sebab di sini penulis ingin memanfaatkan lahan pekarangan warga yang sangat luas tapi tidak di tanami apa-apa.

Karena lahan pekarangan di sini yaitu di desa Jatikalen hanya di biarkan begitu saja tanpa ada pemanfaatan yang maksimal. Selain bisa memanfaatkan lahan pekarangan rumah yang kosong, penanaman tanaman holtikultura ini juga bisa menambah penghasilan warga jika tanaman holtikultura ini panen.

Dalam mengembangkan program tanaman holtikultura ini juga melibatkan masyarakat khususnya para ibu-ibu anggota Koperasi Simpan Pinjam Amanah. Selain memanfaatkan penanaman holtikultura , penulis juga akan membuat pupuk kompos sebagai campuran dari media tanam holtikultura.

Kegiatan pendampingan ini melibatkan secara aktif semua stakeholder/pihak-pihak yang relevan dan mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang baik. Dimana di sini penulis hanya sebagai fasilitator bagi para ibu-ibu anggota Koperasi Simpan Pinjam Amanah.

6. Analisis Urgensi, Relevansi dan Kemampuan Penyelesaian

Berdasarkan pohon masalah dan juga matrik ranking, penulis menarik kesimpulan bahwa yang penulis selesaikan terlebih dahulu atau yang paling penting adalah masalah lahan pekarangan rumah yang luas di biarkan begitu saja tanpa ada pemanfaatan. Disini penulis ingin memanfaatkan lahan pekarangan itu secara optimal agar dapat memberikan hasil yang tinggi bagi pemilik pekarangan dan mampu mengentaskan kemiskinan. Lahan pekarangan itu penulis manfaatkan untuk penanaman tanaman holtikultura seperti cabe, tomat, dan terong. Dimana hasil dari tanaman itu bisa di manfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari dan bisa untuk di jual guna meningkatkan pendapatan.

7. Perencanaan Lapangan

Dari permasalahan-permasalahan yang di anggap paling relevan dan berpotensi untuk di carikan solusinya bersama masyarakat, penulis sepakat untuk mengatasi masalah mengenai banyaknya lahan pekarangan rumah masyarakat yang kosong yang tidak dimanfaatkan secara optimal dengan adanya penanaman tanaman holtikultura. Sebab lahan pekarangan itu sangat luas tapi oleh warga tidak di manfaatkan secara maksimal. Sasaran kegiatan ini adalah dusun Jati , desa Jatikalen. Sebab di dusun Jati penulis lihat banyak lahan pekarangan rumah warga yang luas tapi tidak di manfaatkan.

8. Dinamika Proses Perencanaan Aksi

Sebelum aksi dilaksanakan, penulis meminta persetujuan dengan kepala desa Jatikalen, kelompok Simpan Pinjam Amanah dan semua masyarakat dusun Jati tentang masalah kapan dan dimana aksi ini laksanakan. Akhirnya kegiatan ini dilaksanakan di rumah bapak Lufti selaku masyarakat dusun Jati. Kegiatan ini di ikuti oleh semua anggota kelompok Simpan Pinjam Amanah yang anggotanya para ibu-ibu yang mayoritas ibu rumah tangga dan buruh tani serta masyarakat setempat. Masyarakat sangat antusias dalam kegiatan ini sebab selain ada pelatihan penanaman tanaman holtikultura juga ada pelatihan pembuatan pupuk kompos untuk sebagai media tanam bagi tanaman holtikultura. Masyarakat yang hadir ada 30 orang. Narasumber yang penulis datangkan adalah dari dinas pertanian Jombang bernama bapak Ahmad Fausi, SP. Sebelum pelatihan penanaman di mulai, bapak Ahmad Fauzi, SP terlebih

dahulu menjelaskan tentang pengertian holtikultura, jenis-jenis holtikultura, cara membuat media tanam dan yang terakhir bagaimana cara menanam yang baik. Berikut ini penulis jelaskan bagaimana cara pembuatan media tanam untuk tanaman holtikultura:

a. Pembuatan Stater

Stater ini berguna untuk mengguraikan kotoran hewan untuk pembuatan kompos.

b. Pembuatan Pupuk Kompos
c. Proses penanaman
d. Dinamika Proses Aksi

Proses aksi dari kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di desa jatikalen khususnya dukuh jati. Proses aksi ini di awali dengan diadakannya *"Sosialisasi pemanfaatan lahan pekarangan melalui budidaya sayuran dengan media polybag"* yang dilaksanakan di Balai Desa. Dalam sosialisasi tersebut telah dijelakan tentang bagaimana pengolahan lahan pekarangan yang baik dan juga cara penanaman sayuran dengan media polybag yang benar. Setelah itu warga diberikan polybag dan biji sayuran (Tomat, Cabe, Terong, Sawi, Bayam, Dan Kangkug). Penulis pun ikut mendampingi serta membimbing proses penanaman tersebut. Dan juga melakukan pemanatauan setiap 3 hari sekali setelah proses penanaman dilakukan. Harapan dari diadakannya kegiatan Sosialisasi ini adalah :

- Mendapat wawasan baru tentang cara pengelolaan lahan pekarangn
- Membekali masyarakat tentang cara penanaman sayuran
- Meningkatkan sumber daya manusia
- Terpenuhinya kebutuhan sayur masyarakat

Adapun program-program pemberdayaan masyarakat yang ditawarkan menurut Riant Nugroho adalah:[1]

a. Penguatan organisasi kelompok masyarakat di segala tingkat mulai dari kampung hingga nasional. Penguatan kelembagaan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan lembaga agar dapat berperan aktif sebagai perencana, pelaksana, maupun pengontrol.

[1] Riant Nugroho dan Randy W, *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta:Elex Media Komputindo, 2007), 45

b. Peningkatan fungsi dan peran organisasi permasyarakat dalam pemasaran sosial progra pemberdayaan. Hal ini penting mengingat selama ini program pemberdayaan yang ada, kurang disosialisasikan dan kurang melibatkan peran masyarakat.
c. Pelibatan kelompok masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan monitoring semua program pembangunan yang ada. Keterlibatan perempuan meliputi program pembangunan fisik, penguatan ekonomi, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

C. PEMBAHASAN

1. Kondisi Umum Komunitas Dampingan

Alasan memilih dampingan di desa Jatikalen ini karena lahan pekarangan di sini yaitu di desa Jatikalen hanya di biarkan begitu saja tanpa ada pemanfaatan yang maksimal. Selain bisa memanfaatkan lahan pekarangan rumah yang kosong, penanaman tanaman holtikultura ini juga bisa menambah penghasilan warga jika tanaman holtikultura ini panen.

Pendampingan ini juga sangat diperlukan karena mengingat potensi masyarakat desa Jatikalen yang sangat besar dalam pengembangan ekonomi dan karena didesa tersebut banyak warga desa yang memiliki lahan kosong yang tidak dimanfaatkan. Jika mereka didampingi dalam pengolahan lahan kemungkinan besar akan berhasil.

Dalam mengembangkan program tanaman holtikultura ini juga melibatkan masyarakat khususnya para ibu-ibu anggota Koperasi Simpan Pinjam Amanah untuk mengoptimalkan hasil dampingan nanti. Selain memanfaatkan penanaman holtikultura , penulis juga akan membuat pupuk kompos sebagai campuran dari media tanam holtikultura.

2. Pelaksanaan Pendampingan

Kegiatan pendampingan ini melibatkan secara aktif semua stakeholder/pihak-pihak yang relevan dan mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke

arah yang baik. Dimana di sini penulis hanya sebagai fasilitator bagi para ibu-ibu anggota Koperasi Simpan Pinjam Amanah.

Berangkat dari penjabaran diatas dan termotivasi dari pengabdian masyarakat berbasis PAR yang sudah ada. Oleh karena penulis semakin tertarik ingin memanfaatkan lahan pekarangan rumah yang kosong menjadi lahan perkarangan yang memiliki nilai guna bagi pemiliknya dengan menggunakan metode penelitian PAR , terkhusus motivasi untuk ibu-ibu anggota Koperasi Simpan Pinjam Amanah , dengan judul " Optimalisasi Lahan Pekarangan Menjadi Lahan Tanaman Holtikutura Yang Punya Nilai Jual Tinggi".

Output pendampingan yang diharapkan dalam kegiatan pendampingan ini, khususnya yang berkaitan dengan judul yaitu:

1. Bagi Perangkat Desa

   Dengan kegiatan ini diharapkan kedepannya mampu menjadi program bagi desa untuk menjadikan desa yang maju dalam bidang pertanian.

2. Bagi Masyarakat Umum

   Dengan kegiatan pendampingan dan penulisan laporan ini diharapkan bisa meningkatkan wawasan dalam bidang ekonomi dan bidang pertanian serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

3. Dampak Perubahan

Adapun hasil yang dicapai dalam PAR adalah sebagai berikut:

1. Kesadaran masyarakat tentang pemanfaatan lahan pekarangan kosong menjadi terbangun sebab masyarakat tidak ada yang memotivasi unruk pemanfaatan lahan kosong itu.
2. Masyarakat menjadi tahu bagaimana cara bercocok tanam yang baik dengan media polibek.
3. Masyarakat menjadi mengerti bagaimana cara membuat pupuk kompos dan stater.
4. Terbentuknya badan untuk mewadai hasil dari panen tanaman holtikultura ini.

Dengan di adakannya pelatihan tanaman holtikultura ini diharapkan masyarakat mampu mengembangkan tanaman holtikultura ini menjadi suatu usaha untuk meningkatkan pendapatan.

Dampak yang dihasilkan dari pelatihan ini adalah:

1. Tumbuhnya semangat para ibu-ibu dan masyarakat dalam menanam tanaman holtikultura.

2. Antusias masyarakat dan juga ibu-ibu semakin meningkat dengan adanya pemateri dari dinas pertanian.
3. Terbentuknya suatu kelompok untuk meneruskan dan merawat tanaman holtikultura ini.

Kesimpulan:

Dalam mencapai suatu tujuan, pasti akan membutuhkan suatu proses. Dan hal itu tentunya akan dirasakan oleh suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Bagitu pula yang penulis di alami oleh penulis dalam mencapai tujuan yang penulis inginkan. Begitu banyak proses yang penulis lewati dalam mencari informasi yang dapat dipercaya demi mengumpulkan data-data yang penulis butuhkan. Hingga pada akhirnya penulis mendapatkan informasi yang penulis butuhkan sesuai harapan dan keinginan penulis. Dan pada saat data-data yang penulis butuhkan telah terkumpul penulis baru dapat menemukan masalah yang ada dan membutuhkan penyelesaian sesegera mungkin di desa Jatikalen khususnya dusun Jati. Kemudian secara bersama-sama penulis mencoba menyelesaikan masalah tersebut dengan warga sekitar.

Pengabdian Masyarakat dengan berbasis *Participatory Action Research* (PAR) ini, membuat penulis dapat menggali informasi, memperoleh ilmu, serta mendapat pengalaman yang sangat banyak dari masyarakat. Hal itu dikarenakan dalam PAR penulis di tuntut untuk berpartisipasi aktif mencari informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis buat. Dan penulis hanyalah sebagai fasilitator yang memberdayakan sumber daya yang ada di desa setempat yang penulis tempati, dalam seluruh proses yang berkaitan dengan pencarian masalah dan penyelesainnya. Selain itu walaupun waktu berjalan dengan begitu cepat yaitu mulai bulan september sampai nanti selesai bulan april mendatang, penulis bersyukur karena pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan pengabdian ini dengan baik.

Daftar Referensi

Data *Administrasi Pemerintah Desa* Tahun 2013

Rahmawati, Lilik. Dkk. *Pemberdayaan Ekonomi Transformatif: Pendampingan Manajemen Bisnis pada Jamaah Musholla Putri Manbaul Falah Desa Manyarsidorukun Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.* Engaement: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Volume 1, Number 2, November 2017

RPJM Desa Jatikalen. *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah Desa 2014-2019, 2014*

Nugroho, Riant dan W, Randy. *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat.* Jakarta:Elex Media Komputindo, 2007.

Buku Profil Desa Jatikalen Tahun 2017

https://id.m.wikipedia.org>wiki>holtikultura diakses tanggal 25 Agustus 2023 pukul 09.30

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1994. (Jakarta: Balai Pustaka). Hlm 800

www.artikelsiana.com/2014/11/pengertian-lahan-definisi-penjelasan-arti.html diakses pada tanggal 27 Agustus 2023 pukul 19.20

https://id.m.wikipedia.org>wiki>pekarangan diakses tanggal 27 Agustus 2023 pukul 20.00

uzey.blogspot.co.id/2009/09pengertian-nilai.html diakses tanggal 26 Agustus 2023 pukul 13.20